

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti saat ini, masyarakat dituntut untuk dapat bersaing agar mampu menjadi individu yang bermanfaat bagi kelompoknya. Oleh sebab itu, diperlukan suatu kemampuan atau keterampilan yang mumpuni untuk memenangkan persaingan tersebut. Hal inilah yang menjadi tugas penting bagi para pendidik untuk menjadikan peserta didiknya memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keilmuannya, sehingga peserta didik tersebut dapat memenangkan kompetisi di dunia nyata khususnya di dunia kerja.

Dewasa ini, dalam dunia pendidikan guru seringkali mengalami kesulitan ketika proses pembelajaran kepada peserta didik agar mampu memahami setiap pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dianggap kurang meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar. Jika proses pembelajaran didominasi oleh guru, maka efektivitas pembelajaran pun belum tentu dapat dicapai.

Berdasarkan kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan di Indonesia, kegiatan belajar mengajar tidak hanya dilihat dari hasil belajar saja, tetapi proses selama kegiatan pembelajaran perlu diamati dan dinilai. Proses selama kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka peserta didik akan memiliki kompetensi yang diharapkan sesuai dengan bidang keilmuannya.

Ketercapaian kompetensi dan tujuan yang diharapkan dipengaruhi oleh efektivitas dalam kegiatan pembelajaran. Suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh guru sebagai tenaga pendidik dan oleh siswa sebagai peserta didik. Pada Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran harus melibatkan siswa agar aktif selama proses pembelajaran sehingga siswa tersebut mampu memecahkan suatu permasalahan melalui ilmu dan pengetahuan yang ia miliki.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat mengutamakan kompetensi dan keterampilan yang akan dimiliki oleh siswa sesuai dengan bidang garapannya.

Seni Ida Pazriah, 2017

***PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KEARSIPAN TERHADAP EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN SISWA KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1
CIMAHI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, siswa SMK diharuskan untuk siap bekerja di lapangan, oleh karena itu keterampilan yang dimiliki oleh siswa SMK, terutama para lulusannya harus benar-benar mumpuni. Inilah tugas utama seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mampu membuat siswa selalu ingin terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Seperti yang telah kita ketahui, dalam proses pembelajaran di SMK para siswa tidak hanya diajarkan mengenai konsep teori saja, tetapi harus disertai dengan implementasinya di lingkungan masyarakat. Salah satu contoh kegiatan untuk mengimplementasikan teori yang telah siswa pelajari adalah praktik melalui suatu media pembelajaran. Hal ini dikarenakan mengingat tujuan utama dari SMK adalah membuat para siswa lulusannya dapat siap bekerja. Selain itu, melalui praktik siswa akan lebih memahami konsep dari teori yang diajarkan tersebut sehingga membuat para siswa menjadi lebih kompeten dalam melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan bidang keahliannya.

SMK memiliki berbagai macam jurusan atau bidang keahlian. Setiap bidang keahlian tentunya memiliki kompetensi dasar yang berbeda, serta keterampilan yang diharapkan pun akan berbeda. Salah satu bidang keahlian yang ada pada jenjang SMK adalah Administrasi Perkantoran yang saat ini berganti menjadi Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Kompetensi dan keterampilan yang diharapkan dari bidang keahlian tersebut adalah para siswa mampu dan terampil dalam segala kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan administrasi dan tata kelola perkantoran. Agar siswa mendapatkan keterampilan tersebut dengan baik dan kompeten, guru harus menerapkan suasana belajar yang mampu memfasilitasi keterampilan siswa.

Salah satu mata pelajaran di SMK pada bidang keahlian Administrasi Perkantoran atau OTKP adalah mata pelajaran Kearsipan. Pada mata pelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan konsep teoritis, tetapi juga disertai dengan konsep praktis untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Guru dapat memfasilitasinya dengan media pembelajaran tertentu sehingga keterampilan yang diharapkan dapat tercapai.

Mengingat adanya faktor perkembangan zaman yang terjadi saat ini, dalam mata pelajaran Kearsipan terdapat suatu materi yang khusus menjelaskan mengenai Arsip Elektronik. Dengan adanya penataan arsip secara elektronik, kegiatan kearsipan menjadi lebih mudah terkendali dan terhindar dari segala pemborosan kertas karena diatur oleh suatu sistem. Selain pengelolaan kearsipan secara elektronik, pengelolaan arsip secara konvensional pun perlu dipelajari oleh para peserta didik dan media yang akan digunakan pun perlu tersedia untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Di SMK diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat memfasilitasi penataan arsip secara konvensional maupun secara elektronik. Contoh media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mata pelajaran kearsipan adalah map, *filling cabinet*, folder, dan surat-surat atau dokumen yang akan diarsipkan. Sedangkan, untuk kearsipan elektronik biasanya menggunakan aplikasi *e-filling* atau *e-arsip*. Media pembelajaran arsip, khususnya kearsipan berbasis elektronik ini dapat berupa perangkat lunak atau aplikasi berbasis *Microsoft Office* maupun berbasis *Website*.

SMK yang sudah menerapkan media pembelajaran kearsipan ini salah satunya adalah SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Media tersebut ini digunakan pada mata pelajaran kearsipan yang diajarkan di kelas X (sepuluh) semester 1 dan 2. Guru mengajarkan prosedur penggunaan media kearsipan tersebut kepada siswa agar mampu mengimplementasikannya pada dunia kerja. Kemudian, siswa juga akan memiliki keterampilan yang mumpuni melalui media pembelajaran yang sudah dipelajari dan digunakan. Berikut ini adalah jenis-jenis media pembelajaran kearsipan yang ada di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Tabel 1.1
Data Media Pembelajaran Kearsipan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi

NO.	NAMA ALAT/MEDIA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Map snelhecter	Disesuaikan dengan jumlah siswa	
2.	Perforator	40 buah	
3.	Stapler + atom	40 buah	
4.	Stick note	Disesuaikan dengan jumlah siswa	

NO.	NAMA ALAT/MEDIA	JUMLAH	KETERANGAN
5.	Format pengurusan surat	Disesuaikan dengan jumlah siswa	
6.	Surat-surat yang akan diarsipkan	Disesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah siswa	
7.	Filling Cabinet	2 buah	Jarang digunakan
8.	Proyektor	2 unit	Jumlah yang ada di sekolah

Sumber: Jurusan AP SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Pada Kurikulum 2013, proses kegiatan belajar mengajar dinilai melalui 3 aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Aspek penilaian yang paling penting di jenjang SMK adalah penilaian pada aspek keterampilan. Adapun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Kearsipan di bidang keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (Administrasi Perkantoran), yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.2

KD Mata Pelajaran Kearsipan Berdasarkan KI 3 dan KI 4 Kurikulum 2013

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami arsip dan kearsipan	4.1 Melakukan pengelompokan arsip dan kearsipan
3.2 Memahami norma, standar, prosedur, dan kaidah kearsipan	4.2 Melakukan pengelompokan norma, standar, prosedur, dan kaidah kearsipan
3.3 Menerapkan prosedur penggunaan peralatan kearsipan	4.3 Menggunakan peralatan kearsipan
3.4 Menerapkan penanganan surat masuk	4.4 Melakukan penanganan surat masuk
3.5 Menerapkan penanganan surat keluar	4.5 Melakukan penanganan surat keluar
3.6 Menerapkan klasifikasi dan indeks arsip	4.6 Melaksanakan klasifikasi dan indeks arsip
3.7 Menerapkan penyimpanan arsip sistem abjad, kronologis, geografis, nomor, dan subjek.	4.7 Melakukan penyimpanan arsip sistem abjad, kronologis, geografis, nomor, dan subjek)
3.8 Menerapkan penggunaan arsip	4.8 Melaksanakan prosedur penggunaan arsip
3.9 Menerapkan pemeliharaan arsip	4.9 Melakukan pemeliharaan arsip
3.10 Mengevaluasi arsip dalam rangka menentukan retensi arsip	4.10 Melakukan penentuan masa retensi arsip

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.11 Menerapkan penyusutan arsip	4.11 Melakukan penyusutan arsip
3.12 Menerapkan pengelolaan arsip elektronik	4.12 Melakukan pengelolaan arsip elektronik
3.13 Mengevaluasi kegiatan pengelolaan arsip	4.13 Membuat laporan hasil evaluasi kegiatan pengelolaan arsip

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Seperti yang telah kita ketahui dalam Kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti, mulai dari KI 1 sampai dengan KI 4. KI 1 berkaitan dengan sikap spiritual, KI 2 berkaitan dengan sikap sosial, KI 3 berkaitan dengan aspek pengetahuan, dan KI 4 berkaitan dengan aspek keterampilan. Dari hasil analisis yang dilakukan antara media pembelajaran kearsipan yang ada di SMK Sangkuriang 1 Cimahi dan Kompetensi Dasar yang merupakan tuntutan dari Kurikulum 2013, media pembelajaran tersebut sudah memenuhi KD 4.1 sampai dengan KD 4.8. Sedangkan, untuk KD 4.9 sampai dengan KD 4.13 media pembelajaran belum tersedia. Hal inilah yang menimbulkan kurang optimalnya kompetensi atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Berikut ini merupakan data rekapitulasi nilai rata-rata siswa dalam setiap kelasnya pada aspek keterampilan untuk mata pelajaran Kearsipan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi pada bidang keahlian Administrasi Perkantoran mulai dari tahun 2014 - 2016.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Nilai Keterampilan Rata-rata Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi

TAHUN AJARAN	KELAS	JUMLAH SISWA (orang)	PENCAPAIAN KKM (orang)			RATA-RATA NILAI
			<75	75	>75	
2014/2015	AP 1	33	7	5	19	76,6
	AP 2	34	11	4	19	76,9
	AP 3	34	9	6	19	77,8
2015/2016	AP 1	36	9	8	19	79,2
	AP 2	35	4	8	23	80,4
	AP 3	35	6	5	24	81,3
2016/2017	AP 1	38	10	7	21	79,4
	AP 2	40	9	8	23	80,2
	AP 3	39	6	4	29	82,1

Sumber: Kurikulum SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Jika dilihat dari sumber data tersebut, nilai siswa untuk keterampilan pada mata pelajaran kearsipan dalam sebagian besar siswa di setiap kelasnya sudah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75 dan setiap tahunnya mengalami perubahan nilai yang meningkat ataupun menurun. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM dan nilai yang didapatkan oleh para siswa tersebut belum mencapai hasil optimal yang diharapkan, yaitu pada rentang 90 - 100. Selain itu, tidak semua siswa benar-benar memiliki keterampilan dan kompetensi yang diharapkan. Hal ini yang menjadi permasalahan mengenai efektivitas pembelajaran yang ada di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan tersebut di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kearsipan terhadap Efektivitas Belajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi*". Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky dengan metode penelitian non eksperimen.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dilihat bahwa pencapaian peserta didik untuk mata pelajaran Kearsipan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi masih belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah media pembelajaran kearsipan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itulah, permasalahan dalam penelitian ini secara spesifik dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Bagaimana gambaran efektivitas penggunaan dari media pembelajaran kearsipan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

3. Adakah pengaruh efektivitas penggunaan media pembelajaran kearsipan terhadap tingkat efektivitas belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai kegiatan belajar mengajar yang difokuskan pada efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah, yaitu mengenai penggunaan media pembelajaran kearsipan terhadap tingkat efektivitas belajar siswa. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran kearsipan terhadap efektivitas belajar. Sedangkan, tujuan khusus dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui gambaran efektivitas penggunaan media pembelajaran kearsipan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
2. Mengetahui gambaran tingkat efektivitas belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
3. Mengetahui adanya pengaruh efektivitas penggunaan media pembelajaran kearsipan terhadap efektivitas belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Ada dua jenis kegunaan dari penelitian ini, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis merupakan hasil penelitian yang dapat berguna untuk meningkatkan kajian mengenai kegiatan belajar mengajar, khususnya mengenai efektivitas belajar siswa di sekolah yang dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran kearsipan. Sedangkan, manfaat praktis merupakan hasil penelitian yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk SMK Sangkuriang 1 Cimahi kaitannya dengan pengaruh penggunaan media pembelajaran kearsipan terhadap efektivitas. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para pembaca ataupun pihak lain yang

membutuhkan data dan informasi yang relevan dari suatu hasil penelitian, khususnya mengenai media pembelajaran kearsipan terhadap efektivitas belajar.

